BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam Pembentukan Karakter religius pada remaja di Desa Kediri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang akan terjadi, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang utuh. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena sosial yang kompleks dan dinamis, seperti pembentukan karakter religius, yang melibatkan nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari remaja(Fauziati, 2022: 108-119).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian hanya menggambarkan atau menjelaskan keadaan yang sudah ada ditempat yang akan diteliti. Dengan menggunakan desain ini peneliti berusaha untuk mengetahui Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Maulid Diba' di Desa Pranggang Kediri. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana kondisi yang ada dilapangan(Fauziati,2022: 108-119).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Adapun situasi sosial dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu pelaku *(actor),* tempat (*place)*, dan aktivitas *(activity)*
   a. Pelaku *(Actor)*

      Orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah Ketua RT, ketua jam'iyyah Maulid Diba', dan anggota jam'iyyah Maulid Diba' di Desa Pranggang Kediri.

   b. Tempat (*place)*

      Tempat (*place)* berlangsungnya penelitian ini adalah di Desa Pranggang Kediri.

   c. Aktifitas *(Activity)*

Aktivitas (*activity)* yang terjadi pada penelitian ini adalah berupa berlangsungnya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Maulid Diba' malam jum'at di Desa Pranggang Kediri.

2. Partisipan penelitian

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian. Dalam hal ini, partisipan yang dipilih adalah kepala desa, ketua jam'iyah maulid diba',serta remaja yang terlibat dalam kegiatan maulid diba'. Partisipan dipilih karena mereka dianggap memahami secara langsung proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengalaman yang relevan terkait kegiatan keagamaan yang menjadi objek penelitian. Teknik ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan kedalaman data daripada jumlah partisipan yang banyak(Rosyida2022: 67-78).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif mengenai kegiatan Maulid Diba' sebagai sarana pembentukan karakter religius pada remaja, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*). Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, mulai dari observasi kegiatan keagamaan, wawancara dengan tokoh masyarakat, hingga interaksi dengan para remaja yang mengikuti kegiatan tersebut. Karena itu, pengalaman, latar belakang, dan pemahaman peneliti tentang nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal sangat memengaruhi cara pandang terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti harus memiliki kepekaan sosial dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat agar bisa memahami makna yang terkandung dalam pelaksanaan Maulid Diba' secara mendalam. Selain itu, keterlibatan langsung ini juga memungkinkan peneliti menyesuaikan pendekatan dan metode saat menghadapi perubahan situasi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk bersikap terbuka, komunikatif, serta reflektif agar hasil penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan memiliki nilai ilmiah yang kuat (sugiyono,2021: 163).

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam hal ini adalah

1. Instrumen primer

   Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya .

2. Instrumen sekunder

   Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi . Dalam hal ini instrumen sekunder yang peneliti gunakan adalah lembar instrumen wawancara, lembar instrumen dokumentasi dan lembar instrumen observasi(Abdul Majid, 2021: 48-50).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengmpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik.

1. Observasi (pengamatan)

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi ini, peneliti sebagai partisipasi aktif (*Active Partisipation)* dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap(Sugiyono,2020 :114).

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai peneliti partisipan. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati: Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Maulid Diba' Malam Jum'at di Desa Pranggang Kediri.

2. Wawancara

wawancara (*interview)* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu . Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure interview)* yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini

adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Maulid Diba' di Desa Pranggang Kediri (Sugiyono,2020 ;106).

Peneliti melakukan wawancara antara lain dengan :

a. Keua RT di Desa Pranggang Kediri
b. Ketua jam'iyyah Maulid Diba' di Desa Pranggang Kediri
c. Remaja jam'iyyah Maulid Diba' di Desa Pranggang kediri

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories),* cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain .

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat tentang Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Maulid diba' malam jum'at di desa pranggang kediri, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: mencatat data warga yang berkaitan dengan penelitian, mencatat instrument wawancara, foto kegiatan warga dalam kegiatan Maulid diba', dan foto proses pemberian materi keagamaan oleh ketua jam'iyah maulid diba'.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dan untuk menghindari kesalahan data yang disimpulkan, maka diperiksa kembali data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahan dan ketidakbenaran data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah uji kredibilitas data, yang meliputi sebagai berikut,(Sugiyono,2019: 163).

1. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu . Dalam teknik triangulasi ini, banyak cara yang bisa digunakan untuk mengecek keabsahan data, tetapi peneliti hanya menggunakan dua cara yaitu:

a. Triangulasi sumber, maksudnya peneliti telah mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara hasil wawancara, serta dengan cara hasil dokumen.
b. Triangulasi teknik, maksudnya peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner .

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto .

3. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat merupakan cara menguji keabsahan data dengan memanfaatkan masukan dari peneliti atau ahli yang tidak ikut serta melakukan penelitian. Ini perlu dilakukan agar peneliti mendapatkan perspektif lain yang bisa jadi berbeda dengan temuannya. Cara terbaik meminta masukan teman sejawat adalah pada waktu penelitian belum selesai sehingga ada kesempatan untuk memperbaiki atau memperdalam temuan. Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada dosen pembimbing dan teman-teman mahasiswa lainnya. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencarikan jawabannya. Dengan demikan data menjadi semakin lengkap.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengelola data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, agar dapat

disusun ke dalam kategori tertentu. Data tersebut diuraikan dalam satuan-satuan makna, disintesis, disusun menjadi pola, dan ditentukan aspek-aspek penting yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah agar hasil penelitian mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca lainnya, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation)*

   Kondensasi data adalah kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data mendekati keseluruhan bagian dari catatancatatan yang didapatkan. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian(Majid,2017: 48-50).

2. Penyajian Data *(Data Display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Fikriyah, 2022: 23).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.(Wahidah dkk., 2021: 67-78)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas .